

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI *COOPERATIVE LEARNING* MODEL JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS III SDN 06 PULAI ANAK AIR KOTA BUKITTINGGI

TESIS



Oleh

**ZURAIDA
NIM : 91513**

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
KONSENTRASI PENDIDIKAN DASAR KELAS AWAL SD
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRACT

Zuraida, 2010, Improvement of Student Learning Result through Cooperative Learning Jigsaw Model in Social Science at Third Grade Public Elementary School 06 Pulai Anak Aia Bukittinggi Town.

Keyword : Study of Social Science, Cooperative Learning Jigsaw Model, Result of Learning.

Pursuant to result of researcher observation in Elementary School at September 15th, 2009 that process study of social science still have conventional major character discourse method. This matter result student find difficulties to comprehend concepts and social science items affecting to lowering of result learn student. In consequence felt important to improve study process and result learn student. Immeasurable of study model can be used to submit social science items to be created PAKEM, among others Cooperative Learning Jigsaw Model. This Model can give opportunity at student to think critical and discuse with its friend to make themself "expert" they earn to explain his studied items to its friend in group. This study model educate student work along, will given and take idea, each other converting opinion to comprehend social science items in heterogeneous group. Hence formulated problem "how usage of learning cooperatif model jigsaw at third grade elementary school utilize to repair process study of social science to increase learning student result.

Research intention this class action is to description of planning, result and execution learn student by using cooperative learning model Jigsaw at "Environmental" theme.

This Research use approach qualitative with type research of class action with reference to repair of study process at one particular class to the make-up of result of study of social science. This Research conducting the two of cycle every cycle executed by multiply meeting with four activity phase that is planning phase, execution, perception, refleksi. Every is final of meeting performed by quiz to see the make-up of result learn student. During execution of class teacher of third grade elementary school as researcher and practitioner act as observer.

Result of research show the improvement of result learn student of tes early before average action assess tes pree 5,7 after action at cycle of I meeting of I mount to become 6,4 and meeting of II become 7,1 not yet earned to be told to succeed because not yet reached complete standard according to BSNP that is 7,5 so that continue at cycle of II through repair at study process, at meeting of I become 7,4 and meeting of II mount to become 8,3 thereby can be concluded by study of social science with usage of cooperative learning jigsaw model can improve study process and result learn social science student at environmental theme.

ABSTRAK

Zuraida, 2010, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui *Cooperative Learning* Model Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS di Kelas III SDN 06 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi.

Kata Kunci : Pembelajaran IPS, *Cooperative Learning* Model Jigsaw, Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar tanggal 15 September 2009 bahwa proses pembelajaran IPS masih bersifat konvensional mengutamakan metoda ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan memahami materi dan konsep-konsep IPS yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Karena itu dirasa perlu untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Beragam model pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan materi IPS agar tercipta PAKEM, di antaranya *Cooperative Learning* Model Jigsaw. Model ini dapat memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir kritis dan berdiskusi dengan temannya untuk menjadikan dirinya “ahli” mereka dapat menjelaskan materi yang dibahasnya kepada temannya di kelompok asal. Model pembelajaran ini mendidik siswa bekerjasama, mau memberi dan menerima ide, saling tukar pendapat untuk memahami materi IPS dalam kelompok yang heterogen. Maka dirumuskan masalah “bagaimana penggunaan *cooperatif learning* model jigsaw di kelas III SD guna memperbaiki proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan *cooperative learning* model Jigsaw pada tema “Lingkungan”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas berkenaan dengan perbaikan proses pembelajaran pada suatu kelas untuk peningkatan hasil pembelajaran IPS. Penelitian ini di lakukan sebanyak dua siklus setiap siklus dilaksanakan 2x pertemuan dengan empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Setiap akhir pertemuan diadakan kuis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Selama pelaksanaan guru kelas III SD sebagai praktisi dan peneliti bertindak sebagai observer.

Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal sebelum tindakan rerata nilai pree tes 5,7 setelah tindakan pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 6,4 dan pertemuan II menjadi 7,1 belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai standar ketuntasan menurut BSNP yaitu 7,5 sehingga berlanjut pada siklus II melalui perbaikan pada proses pembelajaran, pada pertemuan I menjadi 7,4 dan pertemuan II meningkat menjadi 8,3 dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran IPS dengan penggunaan *cooperative learning* model jigsaw dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa pada tema lingkungan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, telah dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Cooperative Learning Model Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS di Kelas III SDN 06 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi”**

Salawat beriring salam penulis kirimkan untuk arwah junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam terang benderang penuh ilmu pengetahuan yang berpedoman pada Alqur'an dan Hadist.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa tesis ini dapat selesai berkat adanya bantuan dan bimbingan secara langsung maupun tidak langsung, serta dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis, akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. H. Abizar sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berguna bagi penulis mulai dari proposal sampai penulisan tesis ini selesai.
2. Ibuk Dr. Isnarmi Moeis M.A sebagai pembimbng II yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan arahan yang sangat berguna bagi penulis mulai dari proposal sampai penulisan tesis ini selesai
3. Ibuk Prof. Dr. Farida Rahim M. Ed, selaku penguji I, Ibuk Dr Taufina Taufik M.Pd, selaku penguji II dan Bapak Prof Dr H Firman.M.Si Kons selaku penguji III yang telah banyak memberikan masukan dan sumbangan pikiran yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Ibuk Retno Susilowati S.Pd sebagai Kepala Sekolah memberikan bantuan sarana prasarana, ibu Hartati sebagai praktisi yang melaksanakan tindakan di dalam kelasnya, serta ibuk Yefiul Hasni membantu penulis sebagai observer,

besserta guru-guru, karyawan, dan siswa kelas III SD telah memberikan izin, informasi dan kemudahan kepada penulis serta bantuan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini

5. Orang tuaku, suami dan anak-anak tercinta yang banyak memberikan pengorbanan waktu dalam penulisan tesis, juga memotivasi untuk menyelesaikan pendidikan S2.

Hanya doa yang dapat penulis persembahkan, semoga semua kebaikan, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT amin. Penulis menyelesaikan tesis ini dengan segala kemampuan yang dimiliki.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, karena selain Allah tidak ada yang sempurna.

Dengan demikian penulis mengharap kritikan dan saran yang membangun dari pembaca, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca. Amin... Yaraball' alamin.

Padang, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Hakekat dan karakteristik pembelajaran IPS di SD	12
2. Tinjauan tentang belajar dan pembelajaran	16
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)	22
4. Hasil belajar	25
5. <i>Cooperative Learning</i>	26
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Konseptual	38
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	41
1. Tempat penelitian	41

2. Subjek penelitian	41
3. Waktu dan lama penelitian	42
B. Rancangan Penelitian	42
1. Pendekatan dan jenis penelitian	42
2. Alur penelitian	43
3. Prosedur penelitian	45
C. Data dan Sumber Data	51
1. Data penelitian	51
2. Sumber data	52
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	52
E. Teknik Analisa Data	54

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
1. Data awal sebelum tindakan	57
2. Hasil Penelitian dan Temuan Siklus I (pertemuan I) ..	59
3. Hasil Penelitian dan Temuan Siklus I (pertemuan II) .	84
4. Hasil Penelitian dan Temuan Siklus II (pertemuan I) .	106
5. Hasil Penelitian dan Temuan Siklus II (pertemuan II)	122
B. Pembahasan	131

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	152
B. Saran	154

KAJIAN PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Gambaran nilai UAS dan UAN SDN 06 P. Anak Air Bukittinggi.....	4
2.1.Perhitungan skor perkembangan kemajuan siswa	36
2.2. Tingkat penghargaan kelompok	36
3.1. Langkah-langkah <i>cooperative learning</i> model jigsaw	49
4.1. Penempatan siswa kedalam kelompok asal	68
4.2. Skor tes siklus I pertemuan I siswa kelas III SDN 06 P. Anak Air....	72
4.3. Penghargaan kelompok pada siklus I pertemuan I	74
4.4.Pembentukan kelompok ahli	87
4.5. Skor tes siklus I pertemuan II	91
4.6.Penghargaan kelompok pada siklus I pertemuan II	93
4.7.Skor tes siklus II pertemuan I	116
4.8.Penghargaan kelompok pada siklus II pertemuan I	117
4.9.Tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa kelas III SDN 06 Pulai Anak Air	126
4.10.Penghargaan kelompok pada siklus II pertemuan II	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jaringan tema Lingkungan.....	158
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I	159
3. Skenario pembelajaran IPS siklus I pertemuan I	165
4. Lembar pengamatan pembelajaran IPSdengan <i>cooperative learning</i> Model Jigsaw dari aspek siswa siklus I pertemuan I	177
5.Lembar pengamatan pembelajaran IPS dengan <i>cooperative learning</i> Model Jigsaw dari aspek guru siklus I pertemuan I 181
6.Lembar pengamatan penilaian dari aspek afektif siklusI..... Pertemuan I.....	186.
7. Penilaian proses dalam kelompok asal siklus I pertemuan I	188
8. Penilaian proses dalam kelompok ahli siklus I pertemuan I	190
9. Skenario pembelajaran IPS siklus I pertemuan II	192
10. Lembar pengamatan pembelajaran IPSdengan <i>cooperative learning</i> Model Jigsaw dari aspek siswa siklus I pertemuan II	208
11. Lembar pengamatan pembelajaran IPS dengan <i>cooperative learning</i> Model Jigsaw dari aspek guru siklus I pertemuan II	213
12. Lembar pengamatan penilaian dari aspek afektif siklus I	
Pertemuan II.....	218
13. Penilaian proses dalam kelompok asal siklus I pertemuan II....	220
14. Penilaian proses dalam kelompok ahli siklus I pertemuan II ...	222
15 .Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II	224

16. Skenario pembelajaran IPS siklus II pertemuan I	230
17. Lembar pengamatan pembelajaran IPS dengan <i>cooperative learning</i>	
Model Jigsaw dari aspek siswa siklus II pertemuan I	248
18. Lembar pengamatan pembelajaran IPS dengan <i>cooperative learning</i>	
Model Jigsaw dari aspek guru siklus II pertemuan I	252
19. Lembar pengamatan penilaian dari aspek afektif siklus II	
Pertemuan I	257
20. Penilaian proses dalam kelompok asal siklus II pertemuan I ...	259
21. Penilaian proses dalam kelompok ahli siklus II pertemuan I ...	261
22. Skenario pembelajaran IPS siklus II pertemuan II	263
23. Lembar pengamatan pembelajaran IPS dengan <i>cooperative learning</i>	
Model Jigsaw dari aspek siswa siklus II pertemuan II	276
24. Lembar pengamatan pembelajaran IPS dengan <i>cooperative learning</i>	
Model Jigsaw dari aspek guru siklus II pertemuan II	280
25. Lembar pengamatan penilaian dari aspek afektif siklus II	
Pertemuan II.....	285
26. Penilaian proses dalam kelompok asal siklus II pertemuan II...	287
27. Penilaian proses dalam kelompok ahli siklus II pertemuan II ...	289
28. Lembar Peningkatan Siswa dari Kuis Jigsaw Siklus I dan Siklus II	291

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal yang paling utama bangsa Indonesia dalam pembentukan sikap mental, intelektual, dan keterampilan seseorang sehingga dengan pendidikan terciptalah SDM yang berkompeten dan mampu mengelola SDA sesuai dengan perkembangan zaman. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab I tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif. Dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan nasional di Indonesia, agar proses pembelajaran berlangsung secara dinamis, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah antara lain melakukan pembaharuan kurikulum. Kurikulum yang berlaku sekarang, kurikulum 2006 (SISKO 2006) dikembangkan menjadi KTSP. Kurikulum ini berorientasi pada proses pembelajaran mengembangkan kompetensi siswa.

Dalam SISKO 2006 ada 6 mata pelajaran pokok yang harus diajarkan kepada siswa, salah satunya adalah mata pelajaran IPS yang mulai diajarkan dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi. Tujuannya untuk mengembangkan

kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan serta martabat manusia.

Menurut Depdiknas (2006:575) IPS di SD adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan erat dengan isu global. Mata pelajaran IPS di SD memuat materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan Antropologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardjiyo (2007:14) bahwa materi IPS di SD terdiri dari materi geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, dan sosiologi yang tertata secara terpadu dalam standar kompetensi. Tujuan pembelajaran IPS di SD menurut Depdiknas (2006:575) adalah sebagai berikut :

- a) Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, dan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c) memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional maupun global.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut di atas berdasarkan SISKO 2006 adalah dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut Udin (2007:9. 6) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran IPS keaktifan siswa dalam belajar diutamakan dengan memberikan kesempatan berperan aktif, seperti bekerjasama, berdiskusi, mengkomunikasikan, membuat keputusan, mendramatisasikan, dan lain sebagainya.

Hal tersebut di atas juga sesuai dengan deklarasi UNESCO 1988 (dalam Elly, 2007:2) dan (Chomsin, 2008:1–5) ada empat pilar pembelajaran

yaitu, 1) *Learning to know* (pembelajaran untuk mengetahui), 2) *Learning to do* (pembelajaran untuk berbuat atau melakukan sesuatu), 3) *Learning to live together* (pembelajaran untuk hidup bersama) dalam pembelajaran IPS guru harus dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama, 4) *Learning to be* (pembelajaran untuk membangun jati diri) memberikan kesempatan yang luas pada siswa dalam proses pembelajaran untuk menjadi kreatif.

Menurut Chomsin (2008:6) keempat pilar tersebut perlu diterapkan dalam proses pembelajaran IPS, agar siswa menguasai cara memperoleh pengetahuan, berkesempatan menerapkan pengetahuannya, bertinteraksi aktif sesama teman dalam mengkaji fenomena dan problema sosial yang terjadi dan memecahkannya untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dicapai bila proses pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif, kreatif, menyenangkan, merangsang, dan menantang sehingga tercipta pembelajaran IPS yang bermakna, bernilai, dan hasil pembelajaran IPS menjadi lebih baik. Guru harus dapat memberikan kesempatan yang luas pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mempelajari dan menemukan materi serta konsep-konsep IPS yang telah dimilikinya, karena konsep itu berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian peran guru dalam proses pembelajaran IPS adalah sebagai perencana, pelaksana, evaluator, motivator, fasilitator, dan komunikator yang dapat mendorong siswa beraktivitas dan kreatifitas. Hal tersebut akan terwujud dengan menggunakan multimedia, multimetoda, berbagai sumber belajar, bermacam strategi serta model pembelajaran.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru dengan ekspos verbal yang mengutamakan metoda ceramah dan mencatat, kegiatan siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan, untuk ujian siswa disuruh menghafal. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan Depdikbud (1997:5) bahwa pembelajaran IPS di SD adalah :

Kebanyakan proses pembelajaran IPS di SD disajikan oleh guru dengan ceramah, siswa lebih banyak mendengarkan, melihat kegiatan yang dilakukan guru di muka kelas, belum banyak tampak kegiatan siswa dan penggunaan lingkungan. Hasil belajar IPS selalu rendah dibandingkan dengan bidang studi lain.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap rerata hasil belajar UAS dan UAN pada kelas VI SDN No. 6 Pulai Anak Air dan kelas VI SD perkecamatan se-Kota Bukittinggi tahun 2008. Dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 1.1. Gambaran Nilai UAS dan UAN SDN 06 Pulai Anak Air Kecamatan Mandiangin Koto Selayan – Kota Bukititinggi

No.	Tahun	Nilai Rerata Bidang Studi						
		PKn	B. Ind	MTK	IPA	IPS	BAM	B. Ingg
1.	2006	9, 06	8, 04	6, 79	7, 18	5, 85	7, 78	7, 68
2.	2007	7, 79	8, 66	7, 19	7, 86	7, 10	8, 88	7, 79
3.	2008	7, 47	8, 30	8, 42	8, 27	7, 38	8, 62	9, 37

Sumber : SDN 06 Pulai Anak Air dokumentasi tahun 2008

Tabel di atas menunjukkan bahwa bidang studi IPS menempati ranking ke-4 jika dibandingkan dengan bidang studi yang lain. Salah satu indikator yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS dikarenakan proses pembelajaran lebih banyak menggunakan cara konvensional. Berdasarkan angket dan wawancara yang dilakukan pada guru-guru SD yang mengambil

SI PGSD semester Juli-Desember 2008 menyatakan 90% masih menggunakan model mengajar lama (konvensional). Di mana dalam proses pembelajaran tersebut ide-ide siswa tidak dapat berkembang, kesempatan bekerjasama untuk belajar hidup bersama (*learning to live together*) tidak terjadi. Guru dalam menyampaikan materi ajar bersifat monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan jemu dalam belajar IPS. Pembelajaran tidak membuat siswa aktif, bukan karena mereka memahami konsep dan masalah yang dibicarakan, tapi disebabkan oleh kesulitan guru dalam menggunakan strategi dan model mengajar IPS untuk menghadapkan siswa pada persoalan nyata yang terdapat di tengah-tengah masyarakat. sehingga guru hanya dapat mengajarkan teori-teori belaka saja di sekolah. Di samping itu kurangnya pemahaman guru tentang konsep-konsep IPS sehingga salah konsep dalam mengajar, kurangnya pengetahuan guru dalam pengadaan dan penggunaan media pembelajaran IPS guna memotivasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

Masalah yang dihadapi guru berpengaruh terhadap rendahnya aktifitas siswa dalam belajar, kurangnya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kurangnya kerjasama siswa antar siswa untuk menjadikan teman tutor sebaya, rendahnya motivasi siswa untuk belajar, penggunaan strategi dan model pembelajaran yang kurang tepat, kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang dimiliki seperti media IPS, buku-buku sumber yang tidak memadai. Hal tersebutlah yang mempengaruhi hasil belajar IPS.

Kelemahan yang dikemukakan di atas juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, 1) Elma Alwi (1997), menyatakan bahwa hasil belajar IPS yang diajar dengan cara konvensional lebih rendah dari hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Advance Organizer* dalam menanamkan konsep IPS, 2) Arwin (2005), menyatakan bahwa hasil belajar IPS siswa lebih baik dengan menggunakan pendekatan inkuiiri dalam proses pembelajaran IPS, 4) Helendra (2008), menyatakan bahwa hasil IPS siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *cooperative integrted reading composition* (model cooperative STAD), 5) Syafda (2008) menyatakan bahwa penggunaan *cooperative learning* model Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam menemukan konsep-konsep IPS meningkatkan rasa kebersamaan dalam belajar, meningkatkan keberanian berkomunikasi, meningkatkan aktivitas guru bersama siswa .

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, aktivitas, dan hasil belajar IPS sesuai dengan standar kompetensi nasional dapat digunakan beranekaragam model mengajar yang baik dan terencana guna menjadikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Beraneka ragam model pembelajaran yang dapat digunakan guru, tiap model pembelajaran itu mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Dengan berbagai logika *cooperative learning* model jigsaw dirasa cocok dan tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPS di SD guna mengatasi permasalahan yang ditemui yaitu kurangnya pemahaman siswa tehadap konsep-konsep IPS serta kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti

proses pembelajaran, kemandirian dan kerjasama siswa kurang terlatih karena proses pembelajaran yang bersifat konvensional akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. .

Menurut Heinich (<http://books.google.co.id/2002.html> 143) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan metoda pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sehingga siswa bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan akademik. Anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling tergantung satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, dengan bekerja bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan dapat meningkatkan aktifitas, produktifitas, hasil belajar.

Dengan penggunaan model ini siswa akan mampu bekerjasama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan akademik disamping itu juga membantu siswa mengembangkan kemampuan keterampilan sosial dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat. Sehingga siswa akan lebih paham tentang pelajaran IPS untuk diterapkan dalam kehidupan sesuai dengan prinsip belajar aktif jadi belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar mengetahui. Belajar dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS baik sifatnya kognitif, afektif dan psikomotor.

Model Jigsaw merupakan salah satu *cooperative learning* yang memberdayakan kemampuan berfikir siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menjadikan diri “ahli” sehingga mereka dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli kepada teman-temannya di

kelompok awal (kooperatif) (Nurhadi, 2003:64). Dengan demikian siswa dapat menemukan dan memahami materi dan konsep-konsep yang terdapat dalam pelajaran IPS di SD dalam proses pembelajaran, dia juga dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan siswa lain, akhirnya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan akan terwujud hingga dapat menghilangkan kejemuhan siswa terhadap pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas pemakaian *cooperative learning* dirasa amat tepat untuk dilakukan. Siswa dihadapkan pada fenomena, fakta-fakta, dan masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta hidup bersama di masyarakat. Siswa dapat membangun pengetahuan sendiri, mendapatkan pengalaman yang bermakna dari apa yang mereka pelajari. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar IPS

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS seperti, bertanya, menjawab pertanyaan, mengomunikasikan/mengemukakan pendapat, siswa yang tampil aktif hanya sedikit (10%) berdasarkan pengamatan yang dilakukan ketika membimbing mahasiswa PPL di SD.
2. Rendahnya hasil belajar IPS siswa yang disebabkan oleh kualitas proses pembelajaran yang masih menggunakan strategi konvensional, hasil

belajar hanya diukur melalui tes tertulis dan perbuatan berdasarkan data yang diperoleh di SD.

3. Kualitas proses pembelajaran yang belum optimal masih didominasi oleh guru, kurang menggunakan pembelajaran kelompok, berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru-guru yang mengikuti perkuliahan di jurusan PGSD.
4. Materi pelajaran IPS yang terlalu luas tidak sesuai dengan waktu yang disediakan di sekolah, begitu pula pelaksanaan pembelajaran tematis yang belum dipahami betul oleh guru SD.
5. Pengembangan SISKO 2006 ke KTSP, kemudian membuat silabus dan RPP masih mengalami kendala, seperti menentukan indikator dari kompetensi dasar, menciptakan pembelajaran yang aktif, menentukan penilaian, penetapan media.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka permasalahan pada penelitian adalah bagaimana penggunaan *Cooperative Learning* model Jigsaw di Kelas III SDN 06 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi guna memperbaiki proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

Secara khusus rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran IPS melalui *cooperative learning* model jigsaw dalam pembelajaran IPS di kelas III SDN 06 Pulai Anak Air?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran IPS melalui *cooperative learning* model jigsaw di kelas III SDN 06 Pulai Anak Air?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning* model jigsaw di kelas III SDN 06 Pulai Anak Air?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran IPS di kelas III SDN 06 Pulai Anak Air melalui penerapan *Cooperative Learning* model Jigsaw. Secara khusus penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran IPS melalui *cooperative learning* model jigsaw di kelas III SDN 06 Pulai Anak Air
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penggunaan *cooperative learning* model jigsaw di kelas III SDN 06 Pulai Anak Air
3. Hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 06 Pulai Anak Air melalui *cooperative learning* model jigsaw.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran pada berbagai pihak :

1. Bagi guru bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, penilaian dengan penggunaan *cooperative learning* model jigsaw.
2. Bagi siswa memudahkan dalam memahami materi dan konsep IPS, membangkitkan aktivitas dan motivasi belajar, menimbulkan rasa senang, aktif, kreatif dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi peneliti hasil penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran *cooperative learning* selanjutnya bagi mahasiswa.
4. Bagi lembaga yang terkait hasil penelitian dapat dikembangkan kepada guru-guru untuk dapat meningkatkan proses pembelajarannya di kelas melalui penataran, KKG dan lain sebagainya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran,

Perencanaan Pembelajaran IPS memuat komponen, a) identitas mata pelajaran, b) kompetensi dasar yang hendak dicapai, dengan mengembangkan indikator, c) materi pembelajaran IPS yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar, d) penggunaan *cooperatif learning* model jigsaw, dalam proses pembelajaran, e) Memilih media yang tepat digunakan untuk kegiatan pembelajaran IPS, f) penilaian dan tidak lanjut yang digunakan menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil belajar siswa, f) sumber bahan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS disusun dengan menggunakan langkah-langkah *cooperative learning* model jigsaw, yaitu kegiatan awal (pra kooperatif), kegiatan inti (kooperatif), dan kegiatan akhir (pasca kooperatif). Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Pada kegiatan kooperatif terdapat kelompok asal dan kelompok ahli, sedangkan pada kegiatan akhir siswa diarahkan menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes/kuis dan penghargaan.

Pelaksanaan tindakan mengikuti perencanaan yang telah dibuat dan dilakukan. Pada siklus I terdapat kekurangan dan kesalahan dalam

proses pembelajaran IPS seperti penggunaan media pembelajaran dan penyajian materi yang didominasi oleh guru (praktisi), permasalahan pada pembagian kelompok yang tidak jelas, penggunaan waktu yang tidak efisien, kurangnya keberanian siswa, bimbingan guru yang kurang efisien. Sedangkan pada siklus II kekurangan pada siklus I diperbaiki, dimana pelaksanaan pembelajaran IPS telah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Proses pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yang tergambar ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu guru dan siswa sama-sama aktif dan bersemangat.

Keunggulan penggunaan *cooperative learning* model jigsaw yaitu, a) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial dan berkembangnya nilai-nilai sosial serta komitmen, b) Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati dan PAKEM, c) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan meningkatkan kesetiakawanan sosial, d) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama teman, e) meningkatkan sikap berani, tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya, f) Meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis dan ingin tahu dalam pemecahan masalah.

3. Penilaian hasil

Penilaian dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, terhadap aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan secara berimbang antara aktivitas siswa dengan aktivitas guru. Penilaian hasil dilihat dari hasil tes siklus I dan siklus II setiap pertemuan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pretes siswa adalah 5,7 setelah diadakan tindakan pada pertemuan I nilai rata-rata yang diperoleh siswa 6,4 dan

pada pertemuan kedua rata-ratanya 7,1 dan pada siklus II setelah perbaikan pada pertemuan I nilai rata-rata 7,4. Kemudian tes akhir pada pertemuan II nilai rata-rata 8,3. Jadi dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes/kuis akhir setiap pertemuan dan siklus penggunaan *cooperative learning* model jigsaw dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan.

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam penggunaan *cooperative learning* model jigsaw.
2. Disarankan kepada guru agar dapat menerapkan *cooperative learning* model jigsaw dengan tujuan agar siswa menjadi aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran IPS.
3. Bagi peneliti menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat untuk disampaikan pada mahasiswa dan diterapkan dalam proses pembelajaran.
4. Untuk pembaca dapat menambah wawasan tentang penggunaan *cooperative learning* model jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SD.
5. Kepada lembaga terkait dapat mengembangkan *kooperative learning* untuk meningkatkan keprofesionalan guru melalui KKG, penataran dan kegiatan lainnya

KAJIAN PUSTAKA

- Abdul Majid (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adi Sugianto (2005). *Langkah-Langkah Guru Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS*. Padang : UNP
- Agus Suprijono (2009) *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie (2005). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Asy'ari (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial SD kelas 3*. Jakarta; Erlangga.
- Ausubel (1978). *Eductional Psychology.a cognitive view*. Edisi 2.
<http://books.google.co.id> 1978.733.
- Chomsin S. Widodo (2008). *Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Alex Media Komputindo.
- Dwi Tyas Utami (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas 3*. Jakarta. Erlangga.
- Depdikbud (1997). *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta.
- Depdiknas (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- _____ (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP.
- Elly M. Setiadi (2007). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung : Kencana.
- Etin Solihatin (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV.Sinar Baru.
- Heinich, R.et. al. (1996). *Instruktional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Hera Lestari Mikarsa (2007). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : U T.
- Ichas Hamid Al-Lamri (2006). *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial*. Depdiknas Dirjen Dikti. Jakarta.
- Isjoni (2007). *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.

- I G A K Wardhani dkk (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: U T
- Kunandar (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kemmis S & Mc Taggart (1988). *The Action Research Planner 3rd ed.* Victoria : Deakin University.
- Lucio (1983). *Secondary Schools and Cooperative Learning. Theories, Moduls, and Strategies.* (tersedia pada <http://books.google.co.id> diakses 10 Oktober 2009)
- Made Wena (2007). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich (2009). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Melvin L. Silberman (2006). *Active Learning*. Bandung : Nusamedia.
- Muhamad Nur (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : LPMP dan Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Mulyasa (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nasar (2006). *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual berdasarkan "SISKO 2006"*. Jakarta : Grasindo.
- Nana Sudjana (1989). *Penelitian dan Penilaian*. Bandung : Sinar Baru.
- Nur Asma (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas.
- Nur Asma (2008). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : IJNP Press.
- Nurhadi (2005). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nursyid Sumaatmaja (2007). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : U T
- Rochiatati Wiryaatmaja (2007). *Metoda Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Samidi (2007). *Tematik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya (2006). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung. UPI PRESS.

- Sardiman (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sardjiyo (2007). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : U T.
- Slavin, R.E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Slavin Robert.E (2009). *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik* Yokyakarta: Nusa Media..
- Shlomo Sharan (2009). *Cooperative Learning, Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran*. Yokyakarta : Imperium.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sumiati (2008). *Metoda Pembelajaran. Efektif*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syaiful Sagala (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto (2007). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Udin S. Winataputra (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : U T.
- Udin S. Winataputra (2007). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta : UT
- Uzer Usman (1990). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sinar Grafika.
- Vygotsky (1978). *Cooperative Learning in Contextual*, .
<http://books.Google.co.id> . 224, 225, 233.
- Vygotsky (1995). *Scaffolding Childrens Learning, Vygotsky and Early Chilhood Education*. Washington: National Assosiation of Young Childrens.
- Wina Sanjaya (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standsr Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Yatim Riyanto (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya : Kencana.